

PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA N 1 MEGAMENDUNG
Jl. Pasirkaliki Desa Sukamaju – Kec. Megamendung, Kab. Bogor 16770

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Pribadi
Topik / Tema Layanan	: Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga / Dampak Pernikahan di usia muda
Kelas / Semester	: XII / Genap
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x 10 menit

A. Tujuan Layanan 1. Peserta didik dapat memahami perlunya kesiapan menghadapi dunia pernikahan 2. Peserta didik memahami dampak yang akan di hadapi jika menikah pada usia muda.
B. Metode, Alat dan Media 1. Metode : Diskusi 2. Alat dan Media : Spidol dan papan, Worksheet,
C. Langkah-langkah Kegiatan Layanan 1. Tahap Awal/Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">Memberikan salam/sapaan dan mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a.Guru BK memberikan pengantar singkat tentang tujuan layanan Bimbingan dan Konseling 2. Tahap Inti Pertemuan pertama : <ul style="list-style-type: none">Concrete experience (feeling) - brainstorming peserta didik tentang kehidupan pernikahan.Reflective Observation (watching) – mengajak peserta didik untuk memahami segala yang terjadi di sekeliling mereka tentang kehidupan orang-orang yang menikah di usia muda.Abstract conceptualization (Thinking) – peserta didik memikirkan hal yang akan dihadapi jika memutuskan untuk menikah di usia muda.Active experimentation (doing) – mengarahkan peserta didik untuk membuat catatan pada worksheet tentang apa harus dilakukan untuk menghadapi kehidupan pernikahan ,dan hal-hal yang akan terjadi jika hal tersebut tidak terpenuhi. 3. Tahap Penutup <ul style="list-style-type: none">Guru BK mengajak peserta didik melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukanGuru BK mengajak peserta didik agar dapat memahami pentingnya usia matang dalam memasuki kehidupan pernikahan.
D. Evaluasi proses & hasil : <ol style="list-style-type: none">Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan (lembar observasi)Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab (lembar observasi)Penting / tidaknya topik yang dibahas (via google form)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Aenudin, M.M.
NIP 1961119061992121001

Bogor, Juli 2020

Guru BK

Sri Ayu Pujiarti Lestari, S.Pd.
NIP 198909082015012001

FAKTA YANG HARUS KAMU KETAHUI JIKA AKAN MENIKAH MUDA

Baru-baru ini masyarakat dihebohkan dengan kabar di media sosial mengenai *wedding organizer* atau WO yang mempromosikan pernikahan dini. Dalam promosinya, wedding organizer itu mengajak wanita muslim berusia 12-21 tahun untuk segera menikah. Sebagian orang mungkin beranggapan bahwa nikah muda sama dengan pernikahan dini, yakni dilakukan sebelum usia 18 tahun. Sementara sebagian yang lain menganggap jika nikah muda adalah pernikahan yang dilakukan pada usia 18 - 25 tahun. Apa pun definisi yang diyakini, nikah muda boleh saja dilakukan asal cukup umur dan memiliki kesiapan, baik secara mental dan finansial. Adapun dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perkawinan disebutkan bahwa usia minimal pasangan menikah adalah 19 tahun.

Pertimbangkan 4 Fakta Ini Dulu Sebelum Memutuskan Nikah Muda

1. Organ Reproduksi Belum Berkembang Sempurna Sebelum Usia 20

Sebuah studi menyebut risiko kematian cenderung meningkat 2 - 4 kali lipat pada wanita yang hamil di usia muda (kurang dari 20 tahun). Hal ini terjadi akibat belum matangnya organ reproduksi wanita di usia tersebut, sehingga meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia, eklamsia, perdarahan setelah persalinan, hingga keguguran saat hamil bahkan kematian ibu dan bayi. Selain itu juga Bisa menyebabkan bayi lahir stuntin. Itu sebabnya sebelum memutuskan nikah muda, kamu dan pasangan dianjurkan berbicara pada dokter tentang risiko kesehatan yang mungkin dihadapi dan cara pencegahannya.

2. KDRT Rentan Terjadi pada Pasangan Muda

Menurut hasil sebuah riset, frekuensi Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) pada pelaku pernikahan dini cenderung tinggi. Riset tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh pelaku pernikahan dini, 44 persen mengalami KDRT frekuensi tinggi dan 56 persen mengalami KDRT frekuensi rendah. Hal ini bisa terjadi akibat kurangnya kesiapan mental pasangan muda dalam menghadapi konflik rumah tangga. Itu sebabnya kamu dan pasangan perlu mempersiapkan mental sebelum memutuskan untuk nikah muda. Jika perlu, kamu bisa mencari tahu tips dan trik dalam membina dan menghadapi konflik rumah tangga dari orang yang sudah lama menikah.

3. Waspada dengan Perceraian di Usia Muda

Angka perceraian pada usia 20 - 24 tahun lebih tinggi pada pasangan yang menikah sebelum usia 18 tahun, baik di wilayah kota maupun pedesaan. Alasan perceraian bisa beragam, mulai dari cekcok yang terus-menerus terjadi, perbedaan prinsip, masalah ekonomi, perselingkuhan hingga KDRT. Data Kementerian Agama menunjukkan dari 347.256 kasus perceraian di tahun 2017, sebagian besar diajukan perempuan dan sepertiganya berusia di bawah 35 tahun. Untuk meminimalkan risiko

perceraian, pastikan kamu dan pasangan memiliki kesiapan mental dan finansial, serta lakukan konseling pranikah sebelum memutuskan nikah muda.

4. **Risiko Gangguan Psikologis saat Menikah Muda**

Sebuah studi menunjukkan bahwa semakin muda usia menikah, semakin tinggi risiko terkena gangguan psikologis, seperti gangguan kecemasan, gangguan mood dan depresi di kemudian hari. Hal ini juga berkaitan dengan kesiapan mental untuk membina rumah tangga.

Pada akhirnya, menikah adalah pilihan setiap orang, termasuk kamu dan pasangan. Namun sebaiknya, kamu sudah siap secara fisik, mental dan finansial sebelum memutuskan ke jenjang pernikahan.

Sumber : <https://www.halodoc.com/artikel/nikah-muda-boleh-tapi-ketahui-dulu-4-fakta-ini>

Lampiran 2.

A. Evaluasi Proses

No	Aspek yang dievaluasi	Hasil penilaian	Keterangan
1	Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan		
2	Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab		

Evaluasi individu terlampir di data siswa

B. Evaluasi hasil

No	Aspek yang dievaluasi	Hasil penilaian	Keterangan
1	Kesesuaian materi dan pelaksanaan		
2	Penting/tidaknya materi untuk peserta didik		
3	Menarik / tidaknya materi yang disampaikan		
4	Bermanfaat / tidaknya materi untuk peserta didik		